

ABSTRAK

PERANCANGAN HINDU PARISADA CENTER DENGAN PENDEKATAN NEO – VERNAKULAR DI SEPUTIH RAMAN PROVINSI LAMPUNG

Oleh

I KOMANG BAYU

Provinsi Lampung menempati posisi ke-4 dengan sekitar 126.000 umat Hindu di Indonesia, dengan konsentrasi terbesar di Kabupaten Lampung Tengah (± 45.000 jiwa). Namun hingga saat ini, fasilitas pemersatu umat Hindu di wilayah tersebut masih sangat terbatas hanya berupa bangunan kecil yang berfungsi sebagai kantor. Belum terdapat pusat keagamaan yang representatif dan dapat berfungsi sebagai ikon komunitas Hindu di Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan merancang Hindu Parisada Center di Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Pendekatan perancangan yang diterapkan adalah arsitektur neo-vernakular, yang memadukan elemen-elemen tradisional arsitektur Bali seperti sistem rumah panggung, konsep Tri Loka, Tri Hita Karana, dan Asta Kosala-Kosali ke dalam wujud bangunan yang kontemporer dan responsif terhadap konteks lokal setempat. Metode penelitian meliputi observasi lapangan, dokumentasi, kajian studi literatur, dan studi preseden. Implementasi pendekatan neo-vernakular diwujudkan melalui empat prinsip utama: (a) hubungan langsung dengan adaptasi bentuk tradisional Bali (b) hubungan abstrak melalui penafsiran nilai budaya ke dalam wujud arsitektural; (c) penerapan ornamen dan detail lokal sebagai elemen estetika; dan (d) integrasi filosofi Hindu Bali dalam tata letak ruang dan denah bangunan. Hasil perancangan diharapkan menjadi wadah yang mempersatukan umat Hindu dari seluruh Provinsi Lampung, sekaligus menjadi pusat ibadah, edukasi agama, kegiatan sosial-budaya, dan destinasi wisata rohani yang berkelanjutan.

Kata kunci: Hindu Parisada Center, Neo-Vernakular, Arsitektur Bali, Seputih Raman, Lampung Tengah

ABSTRACT

DESIGN OF A HINDU PARISADA CENTER WITH A NEO-VERNACULAR APPROACH IN SEPUTIH RAMAN, LAMPUNG PROVINCE

By

I KOMANG BAYU

Lampung Province ranks fourth in Indonesia with approximately 126,000 Hindus, with the largest concentration in Central Lampung Regency (approximately 45,000 people). However, to date, facilities uniting Hindus in the region remain very limited, consisting of small buildings serving as offices. There is no representative religious center that can serve as an icon of the Hindu community in Lampung Province. This research aims to design a Hindu Parisada Center in Seputih Raman District, Central Lampung Regency. The design approach applied is neo-vernacular architecture, which combines traditional Balinese architectural elements such as the stilt house system, the Tri Loka, Tri Hita Karana, and Asta Kosala-Kosali concepts into a building that is contemporary and responsive to the local context. The research methods included field observation, documentation, literature review, and precedent studies. The implementation of the neo-vernacular approach is realized through four main principles: (a) a direct relationship with the adaptation of traditional Balinese forms; (b) an abstract relationship through the interpretation of cultural values into architectural forms; (c) the application of local ornaments and details as aesthetic elements; and (d) the integration of Balinese Hindu philosophy into the spatial layout and building plan. The resulting design is expected to be a forum that unites Hindus from throughout Lampung Province, as well as a center for worship, religious education, socio-cultural activities, and a sustainable spiritual tourism destination.

Keywords: Hindu Parisada Center, Neo-Vernacular, Balinese Architecture, Seputih Raman, Central Lampung